



HEDONISME DAN KECERDASAN SPIRITUAL : BAGAIMANA PERANNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA

¹Febronia Maria Scolastika Mali Meo, ²Maria B. M. G. Wutun, ³Hedwigh Hendrikus
Temai Lejap, ⁴Ignatia Thomasita Bau Mau

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Katolik Widya Mandira

Email : Febroniameo@gmail.com, Mariawutun@unwira.ac.id, hedwighlejap@unwira.ac.id,
Ignatiabaumau@unwira.ac.id

Abstrak: Perilaku keuangan mahasiswa yang positif dapat meningkatkan kemakmurannya secara ekonomis. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat peran faktor pembentuk perilaku keuangan mahasiswa seperti hedonisme dan kecerdasan spiritual. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan instrumen analisis berupa regresi linear berganda yang dianalisis menggunakan SPSS 26. Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 94 orang mahasiswa Fakultas Ekonomika & Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hedonisme dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif secara parsial dan simultan terhadap perilaku keuangan dari mahasiswa.

Kata Kunci : *Hedonisme, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Keuangan*

Abstract: *Positive student financial behavior can increase their prosperity economically. The purpose of this study was to look at the role of students' financial behavior forming such as hedonism and spiritual intelligence. This study uses quantitative methods, with an analysis instrument in the form of multiple linear regression analyzed using SPSS 26. The number of respondents in this study was 94 students of the Faculty of Economics & Business, Widya Mandira Catholic University. The results of this study indicate that hedonism and spiritual intelligence have a significant significant positive and simultaneous significant effect on the financial behavior of students.*

Keywords : *Hedonism, Intelligent Spiritual, Financial Behavior*

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai generasi muda harus memiliki perilaku keuangan yang positif. Perilaku keuangan sendiri dapat dilihat sebagai keadaan individu dalam melaksanakan, mengatur, dan menggunakan kemampuan finansialnya secara maksimal, guna mengatur kebutuhannya setiap hari (Susanti et al., 2017). Pada level mahasiswa, perilaku keuangan sendiri memiliki kontribusi dalam membentuk Keputusan berinvestasi (Upadana & Herawati, 2020) dan meningkatkan literasi keuangan (Rahmayanti et al., 2019).

Perilaku keuangan pada mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah hedonism (Rohmanto & Susanti, 2021); (Dewi et al., 2021); (Pratama et al., n.d.); (Siahaan & Waluyo, 2023); (Nugroho et al., 2023). Hedonisme sendiri dapat dianggap sebagai tingkah laku individu yang selalu mengikuti keinginan gaya hidup dibanding pemenuhan kebutuhan dasar (Rohmanto & Susanti, 2021). Oleh karena itu sangat berbahaya bagi mahasiswa yang memiliki perilaku hedonisme, sebab dapat meningkatkan perilaku konsumtif (Anggraini & Santhoso, 2017); (Rahmat & Puteri, 2020) baik secara impulsif (Cantikasari & Basiya, 2022) maupun secara kompulsif (Anastasia & Renanita, 2018). Hal ini kemudian dapat berkontribusi pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam berhemat, sehingga kemudian membuatnya harus berhutang hanya untuk memenuhi keinginan yang tidak dibutuhkan.

Faktor berikutnya yang berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa adalah kecerdasan spiritual (Agustin & Prapanca, 2023). Lebih jauh (Agustin & Prapanca, 2023). menjelaskan bahwa dalam konteks keuangan, kecerdasan spiritual dapat dilihat sebagai pikiran yang benar akan uang, dalam arti bertanggung jawab, mandiri, dan jujur dalam pengelolaannya. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik diharapkan tidak mudah untuk terpengaruh dalam perilaku keuangan negatif, sehingga tidak akan merugikannya di masa depan. Sebaliknya, mahasiswa harus didorong guna memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

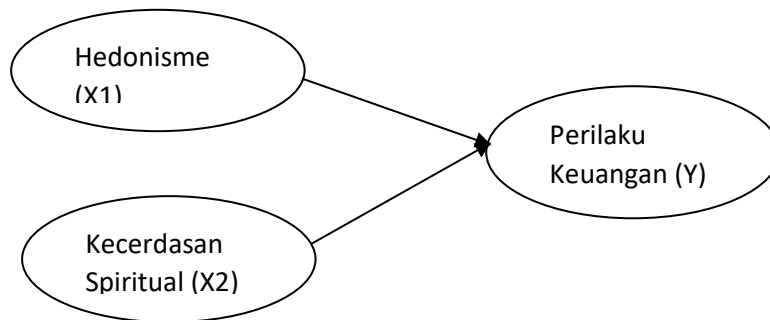
Hasil empiris yang telah dibabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa hedonisme dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku keuangan dari mahasiswa. Namun temuan berbeda didapat oleh Wahyuni, (2017), yang menunjukkan bahwa hedonism tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perbedaan penelitian ini kemudian menjadi salah satu dasar dilakukan penelitian ini guna mengonfirmasi kembali pengaruh antara hedonisme dan perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, diketahui pula bahwa penelitian yang dilakukan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia masih sangat minim jumlahnya. Oleh karena itu, perbedaan penelitian dan kurangnya hasil empiris antara gaya hidup dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa kemudian menjadi dasar untuk dilakukan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang guna melihat pengaruh hedonisme dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan. Lejap, (2022) menemukan bahwa mahasiswa di Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Literasi keuangan yang rendah dapat berkontribusi pula pada rendahnya perilaku keuangan mahasiswa (Sholeh, 2019); (Rohmanto & Susanti, 2021). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat menjelaskan apa saja faktor yang dapat menentukan perilaku keuangan dari Mahasiswa di Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak universitas sebagai pertimbangan dalam Menyusun program maupun kurikulum dalam meningkatkan bukan saja perilaku keuangan, maupun juga literasi keuangan dari mahasiswa di NTT.

HIPOTESIS

- H1** : Gaya hidup hedonism berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- H2** : Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- H3** : Gaya hidup hedonisme dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Feb Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dilakukan selama satu bulan, yaitu Februari hingga Maret 2024. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika & Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang berjumlah 1.507 orang. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah sebanyak 94 orang. Data kemudian dikumpulkan menggunakan kuesioner, dan disebar melalui google form. Kuesioner menggunakan format respon model Likert, dengan pilihan sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Data yang diisi selanjutnya diperiksa outlier-nya, dan dianalisis dengan SPSS 26 untuk melihat hasil uji reliabilitas, validitas, asumsi klasik, dan regresi linear berganda.

HASIL

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur kejadian/gejala yang akan diukur. Jika r hitung lebih besar dari nilai Signifikansi dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung $>$ dari nilai signifikansi (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Pengujian validitas selengkapannya dapat dilihat berikut ini:

a. Uji Validitas Variabel Hedonisme (X₁)

Tabel 1 Uji Validitas Variabel Hedonisme (X_1)**Component Matrix^a**

Item	R Hitung	Tingkat Signifikansi	Keterangan
X1.1	0.610	0,05	Valid
X1.2	0.682	0,05	Valid
X1.3	0.734	0,05	Valid
X1.4	0.335	0,05	Valid
X1.5	0.722	0,05	Valid
X1.6	0.725	0,05	Valid
X1.7	0.760	0,05	Valid
X1.8	0.744	0,05	Valid

Sumber: Output IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai r hitung dari setiap pertanyaan untuk Variabel Gaya Hidup Hedonisme (X_1) lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 atau 5% maka item pertanyaan untuk variable Gaya Hidup Hedonisme dinyatakan Valid.

b. Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X_2)Tabel 2 Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X_2)**Component Matrix^a**

Item	R hitung	Tingkat Signifikansi	Keterangan
X2.1	0.642	0,05	Valid
X2.2	0.756	0,05	Valid
X2.3	0.817	0,05	Valid
X2.4	0.781	0,05	Valid
X2.5	0.797	0,05	Valid
X2.6	0.827	0,05	Valid
X2.7	0.696	0,05	Valid
X2.8	0.773	0,05	Valid

Sumber: Output IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai r hitung dari setiap pertanyaan untuk Variabel Kecerdasan Spiritual (X_2) lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 atau 5% maka item pertanyaan untuk variable Kecerdasan Spiritual dinyatakan valid.

c. Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Tabel 3 Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Component Matrix^a

Item	R Hitung	Tingkat Signifikansi	Keterangan
Y.1	0.487	0,05	Valid
Y.2	0.565	0,05	Valid
Y.3	0.735	0,05	Valid
Y.4	0.671	0,05	Valid
Y.5	0.785	0,05	Valid
Y.6	0.857	0,05	Valid
Y.7	0.721	0,05	Valid
Y.8	0.709	0,05	Valid

Sumber: Output IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai r hitung dari setiap pertanyaan untuk Variabel Perilaku Keuangan (Y) lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 atau 5% maka item pertanyaan untuk variable perilaku keuangan dinyatakan Valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan realibel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara One Shot atau sekali pengukuran saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur realibilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan realibel jika nilai cronbach Alpha > 0,6 (Siregar, 2013:57). Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel diringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian Realibilitas

Variabel	Parameter	Cronbach's Alpha	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme (X1)	0,60	0.823	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (X2)	0,60	0.823	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,60	0.843	Reliabel

Sumber : Output IBM SPSS Versi 26 (2023)

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua variable penelitian memiliki nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 yang artinya semua butir-butir pernyataan mengenai gaya hidup hedonism, kecerdasan spiritual dan perilaku keuangan adalah reliabel.

3. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan keadaan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Kategori yang digunakan adalah dari sangat rendah hingga sangat tinggi

a. Gaya Hidup Hedonisme (X1)

Variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1) terdiri dari 4 indikator dan 8 pernyataan, yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5 Analisis Deskriptif Variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1)

Indikator	Item	Jumlah jawaban	\bar{X} PS-P	PS-P	Kategori
Pengembangan Rasa Ingin Tahu Dan Keterbukaan.	P1	308	3,27	65,53	Tinggi
	P2	329	3,50	70,00	Tinggi
Peningkatan Diri	P3	278	2,95	59,15	Tinggi
	P4	355	3,77	75,53	Tinggi
Hiburan dan Kesenangan	P5	330	3,51	70,21	Tinggi
	P6	257	2,73	54,68	Cukup tinggi
Gaya Konsumsi	P7	283	3,01	60,21	Cukup tinggi
	P8	293	3,11	62,34	Cukup tinggi
Hasil		2.433	3,24	64,71	Cukup tinggi

Sumber: Hasil olah data primer tahun 2024

Data pada tabel 5 menunjukkan kategori gambaran responden (ps-p) dari variabel gaya hidup hedonism (x1) adalah 64,71% dan dikategorikan cukup tinggi. Hal ini berarti gaya hidup hedonism atau perilaku keuangan dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang adalah cukup tinggi.

b. Kecerdasan Spiritual (X2)

Variabel Kecerdasan Spiritual (X2) terdiri dari 4 indikator dan 8 pernyataan, yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6 Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Spiritual (X2)

Indikator	Item	Jumlah jawaban	\bar{X} PS-P	PS-P	Kategori
Memiliki Rasa Tanggung Jawab	P1	392	4,17	83,40	Sangat tinggi
	P2	383	4,07	81,49	Tinggi
Kesadaran Diri Yang Tinggi	P3	363	3,86	77,23	Tinggi
	P4	364	3,87	77,45	Tinggi
Kemampuan Untuk Menghadapi kesulitan Keuangan	P5	364	3,87	77,45	Tinggi
	P6	342	3,63	72,77	Tinggi
Keengganan Untuk Menyebabkan Kerugian Yang Tidak Perlu	P7	321	3,41	68,30	Cukup tinggi
	P8	347	3,69	73,83	Tinggi
Hasil		2.433	3,82	76,87	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2024

Data pada tabel 5 menunjukkan kategori gambaran responden (ps-p) dari variable kecerdasan spiritual (X2) adalah 76,87% dan dikategorikan tinggi. Hal ini berarti tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang adalah tinggi.

c. Perilaku Keuangan (Y)

Variabel Perilaku Keuangan (Y) terdiri dari 4 indikator dan 8 pernyataan. Hasil deskriptif tingkat pengetahuan perilaku keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Indikator	Item	Jumlah jawaban	\bar{X} PS-P	PS-P	Kategori
Penggunaan mobile banking/e-wallet	P1	337	3,58	71,70	Tinggi
	P2	325	3,45	69,15	Cukup tinggi
Mahasiswa dapat mengorganisasikan atau mengalokasikan uang sesuai kebutuhan	P3	361	3,84	76,81	Tinggi
	P4	340	3,61	72,34	Tinggi
Mahasiswa dapat mengatur pengeluaran dengan terencana	P5	341	3,62	72,55	Tinggi
	P6	350	3,72	74,47	Tinggi
Tabungan	P7	369	3,92	78,51	Tinggi
	P8	360	3,82	76,60	Tinggi
Hasil		2.783	3,70	74,02	Tinggi

Sumber: Hasil olah data primer tahun 2024

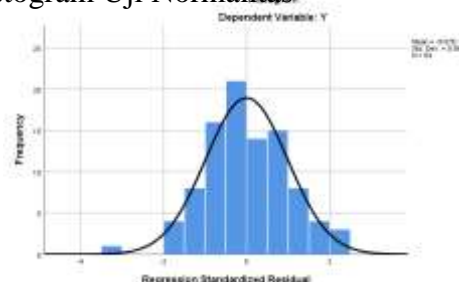
Data pada tabel 7 menunjukkan kategori gambaran responden (ps-p) dari variable perilaku keuangan (Y) adalah 74,02% dan dikategorikan tinggi. Hal ini berarti perilaku keuangan dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang adalah tinggi.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

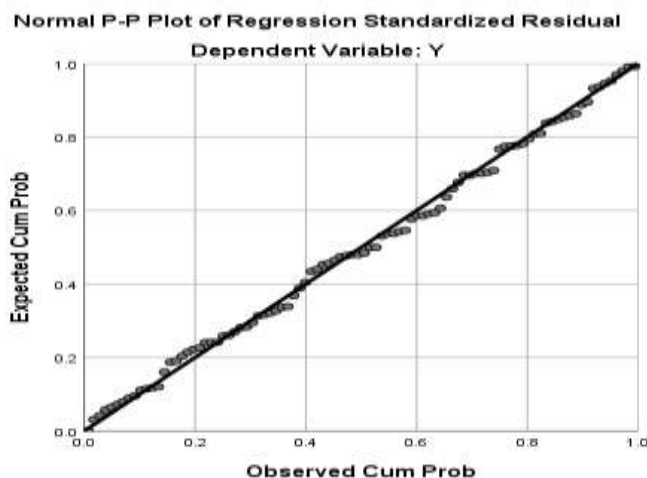
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data hasil penelitian, baik variabel terikat maupun variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data dapat diamati pada Grafik Histogram maupun Grafik Normal P-Plot, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2 Grafik Histogram Uji Normalitas



Sumber: Output IBM SPSS Versi 26

Gambar 3 P-P Plot Uji Normalitas



Sumber: Output IBM SPSS Versi 26

Gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa data berada pada kurva normal atau menyebar mengikuti distribusi normal. Demikian juga grafik normal probabilitas plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonal. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini dapat dianalisis dengan model regresi karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat harus diuji kelinearitasnya. Hasil Uji Linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Uji Linearitas

Variabel	F Linearity		F Deviation From Linearity	
	F	Sig	F	Sig
Y * X ₁	54,959	0,000	1,132	0,335
Y * X ₂	98,742	0,000	1,560	0,085

Sumber: Output IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* variabel Gaya Hidup Hedonisme (X₁) dengan nilai signifikan 0,80 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear antara variabel Gaya Hidup Hedonisme (X₁) dan Perilaku Keuangan (Y). selanjutnya Variabel Kecerdasan Spiritual (X₂) dengan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,437 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Kecerdasan Spiritual (X₂) dan variabel Perilaku Keuangan (Y).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9 Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collineary Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
X ₁	0,806	1,240
X ₂	0,806	1,240

Sumber: Output IBMSPSS Versi 26

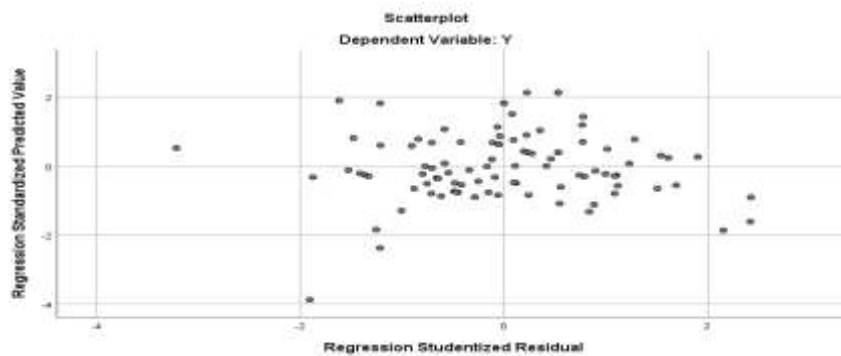
Hasil pada Tabel 9, tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, karena VIF kurang dari 10, sementara nilai *tolerance* juga tidak ada yang kurang dari 0.10. Hal ini berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas dan dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini.

d. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar berikut ini:

Gambar 3

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output IBM SPSS Versi 26

Hasil analisis data menunjukkan bahwa data menyebar hampir merata baik di atas maupun di bawah titik nol, dengan demikian dapat dipastikan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga data dalam penelitian ini dapat diolah lebih lanjut.

5. Analisis Linear Berganda

Tabel 10 Analisis Linear Berganda

Variabel	B	Beta	t	Sig.	F	Sig.	R ²
Hedonisme (X1)	0,316	0,369	4,983	0,000	67,520	0,00	0,597
Kecerdasan Spiritual (X2)	0,447	0,536	7,236	0,000			

Sumber: Output IBM SPSS Versi 26

Hasil statistik uji t untuk variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1) pada tabel 2, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar, 4,983 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, yang artinya secara parsial variabel Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) Mahasiswa FEB Unwira Kupang. Selanjutnya, hasil statistik uji t untuk variabel Kecerdasan Spiritual (X2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%), maka keputusan yang diambil adalah H2 diterima, yang artinya secara parsial variabel Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) Mahasiswa FEB Unwira Kupang. Berikutnya uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 769.605 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan, yaitu 0,05 (5%). Keputusan yang diambil yaitu menerima H3, dengan kata lain, variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1) dan Kecerdasan Spiritual (X2), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Unwira Kupang. Hasil Koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 58,9%, merupakan kontribusi dari dua Variabel bebas yaitu Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku keuangan. Sedangkan sisanya 41,1% dipengaruhi oleh Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme (X1) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan. Temuan ini didorong oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa FEB Unwira Kupang berada pada level cukup tinggi (64,71%), dan perilaku keuangan dengan level tinggi (74,02%).

Gaya Hidup Hedonisme adalah suatu pola hidup Mahasiswa Unwira FEB Unwira Kupang yang mencari kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidup, Gaya Hidup ini Kemudian akan berdampak pada perilaku keuangan Mahasiswa FEB Unwira Kupang. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ihsanudin & Azib, (2022) yang menyatakan bahwa Gaya Hidup Hedonisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini

dapat terjadi sebab tingkat hedonisme yang dimiliki oleh mahasiswa FEB Unwira adalah cukup tinggi, sehingga mungkin sekali dalam membentuk perilaku keuangan dari mahasiswa. Secara umum, Pratama et al., (2022) menjelaskan bahwa hedonisme pada mahasiswa sendiri dapat dipengaruhi oleh media sosial, yang mana banyak mempertontonkan kekayaan, sehingga kemudian memengaruhi gaya hidup mahasiswa itu sendiri. Selain itu hedonisme juga dapat berasal dari lingkungan seperti teman sekitarnya (Safitri, 2018). Oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk memiliki keterampilan keuangan yang baik. Safitri, (2018), dalam temuannya menjelaskan bahwa untuk mengurangi tingkat hedonisme pada mahasiswa, maka semangat beragama dapat ditingkatkan, sebab semakin religius seseorang, maka akan kuat pegangan moral yang ia miliki untuk semakin berhemat.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X₂) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Keuangan. Temuan ini didukung dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Spiritual Mahasiswa FEB Unwira Kupang berada pada level tinggi (76,87%) dan perilaku keuangan juga pada level yang sama (74,02%).

Hasil penelitian ini sama dengan temuan Agustin & Prapanca, (2023), yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki kontribusi dalam membentuk perilaku keuangan dari mahasiswa. Menurutnya, dengan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, maka mahasiswa dapat membedakan keinginan dan kebutuhannya, sehingga mereka dapat menjalankan perilaku keuangan yang positif, seperti berhemat dan menabung. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya, sehingga dapat berkontribusi bagi kemakmuran ekonominya di masa depan. Secara umum, hasil penelitian ini dapat memperkuat temuan sebelumnya, sebab belum banyak dilakukan penelitian guna melihat pengaruh dari kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan, terutama pada mahasiswa. Sejauh ini hanya penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan yang telah banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan guna membandingkan pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap perilaku keuangan pada level mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis deskriptif memberikan gambaran kategori persepsi variabel Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan spiritual dan Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Unwira Kupang tergolong baik. Selanjutnya, variable hedonisme, dan kecerdasan spiritual secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Unwira Kupang.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah: pertama, bagi mahasiswa, kecerdasan spiritual merupakan variabel yang signifikan dapat meningkatkan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa harus terus melatih

kecerdasan spiritual yang dimiliki dan tidak lupa pula untuk menghindari gaya hidup hedonisme karena dapat menurunkan kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, masih beberapa beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa namun belum dapat dimasukkan ke dalam model penelitian, oleh karena itu disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah variabel lain seperti emosi positif, teman sebaya, pendidikan keuangan di keluarga, dan pengetahuan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Prapanca, D. (2023). *Impact of Hedonism Lifestyle and Spiritual Intelligence on Financial Behavior of Generation Z with Locus of Control as Intervening Variable*. <https://sdgs.un.org/goals/goal8>
- Anastasia, R. A., & Renanita, T. (2018). Nilai Materialistik dan Nilai Hedonistik Pembentuk Kecenderungan Pembelian Kompulsif Online. *Psychopreneur Journal*, 2(2), 61–70.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 3(2), 131–140.
- Cantikasari, Y., & Basiya, R. (2022). Pengaruh motivasi hedonis, materialisme, dan shopping lifestyle terhadap pembelian impulsif. *Jurna; Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 23(2), 33–43.
- Dewi, N. L. P. K., Astiti, A. W. S. G., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Jurnal EMAS*, 2(1).
- Ihsanudin, A., & Azib. (2022). Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Bandung Conference Series Business and Management*.
- Lejap, H. H. T. (2022). Financial literacy level of undergraduate students in Nusa Tenggara Timur. *SULTANIST: Jurnal Manajemen & Keuangan*, 6(13), 48–59.
- Nugroho, A. S., Atmadjaja, Y. V. I., & Asyriana, S. (2023). Perilaku Keuangan Mahasiswa Ditinjau Dari Gaya Hidup Hedonisme, Locus Of Control, Dan Literasi Keuangan. *Jurnal nusantara aplikasi manajemen bisnis*, 8(2), 473–486. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v8i2.21288>
- Pratama, I., Jasman, J., & Muhammadiyah Palopo, U. (n.d.). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Rahmat, A., & Puteri, H. E. (2020). *Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. 4(1), 2614–7890. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i>
- Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah

- Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen)*, 8(1).
- Safitri, A. D. (2018). Pengaruh religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme (Siswa kelas xi sma negeri 1 samarinda). *Psikoborneo*, 6(3).
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas pamulang. *PEKOBIS: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, & Bisnis*, 4(2).
- Siahaan, S., & Waluyo, D. E. (2023). Analisis Literasi Keuangan Dan Lifestyle Hedonis Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jawa Tengah. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 550–562.
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Elia Ardyan. (2017). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan umkm di surakarta. *STIMYKPN*, 18(1).
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2).
- Wahyuni, R. (2017). Pengaruh Pengawasan Pimpinan, Disiplin Kerja, Penempatan Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Teluk Luas Padang. *Jurnal Ilmiah*, 24(1).